

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
-------------------	--------------------------------------	---------------

PEMANFAATAN LITERASI MEDIA DALAM MEMBANGUN *MIDDLE ORDER THINKING SKILLS* (MOTS) WARGA BELAJAR PAKET B DI PKBM BUDI UTAMA KARAH JAMBANGAN SURABAYA

Siti Annisa
Heryanto Susilo, M.Pd.

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: annisa.siti1997@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima bln/thn
Disetujui bln/thn
Dipublikasikan bln/thn

Keywords:
3 - 5 kata kunci

Abstrak

Warga belajar memanfaatkan literasi media dalam membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) yang mencakup aspek mengaplikasikan dan menganalisis. Namun dalam pemanfaatan media sosial warga belajar terkadang masih dianggap kurang karena kurangnya pemahaman literasi media yang rendah dan ketidakmampuan warga belajar dalam mengaplikasikan dan menganalisis konten media sosial secara baik dan benar. Tujuan penelitian ini meliputi (1) mendeskripsikan pemanfaatan literasi media warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Surabaya, (2) membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Surabaya,. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemanfaatan literasi media warga belajar sangat beragam, hal ini seperti penggunaan media sosial untuk informasi, komunikasi, dan hiburan. (2) membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) ini dilakukan warga belajar dengan memanfaatkan media sosial untuk menjawab soal.

Kata kunci : Pemanfaatan literasi media, warga belajar paket B, dan MOTS

Abstract

Students take advantage of media literacy in building Middle Order Thinking Skills (MOTS) which includes aspects of applying and analyzing. However, the use of social media in students is sometimes still considered lacking due to lack of understanding of low media literacy and the inability of students to apply and analyze social media content properly and correctly. The objectives of this study include (1) to describe the use of media literacy in paket B students at PKBM Budi Utama Surabaya, (2) to build Middle Order Thinking Skills (MOTS) paket B students at PKBM Budi Utama Surabaya. This research method uses a qualitative approach. The results of the study show that (1) the use of media literacy of students is very diverse, this is like the use of social media for information, communication and entertainment. (2) building this Middle Order Thinking Skills (MOTS) by students by utilizing social media to answer questions.

Keywords: Utilization of media literacy, students paket B, and MOTS

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan canggih menuntut setiap manusia untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui berbagai penemuan media baru merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kebutuhan manusia khususnya terhadap akses informasi.

Banyaknya pengguna media sosial yang tidak cerdas dan bijak sehingga banyak melahirkan dan memproduksi hoaks yang berujung pada semacam kebencian sosial. Dalam hal ini tidak heran jika informasi yang disebarluaskan di media sosial berpotensi menimbulkan polemik seperti menjadi pusat perhatian ataupun perbincangan publik yang berujung berita viral.

Banyak informasi yang disebarluaskan dan diperoleh dari media sosial membuat pengguna media harus lebih berhati-hati. Apakah informasi tersebut merupakan fakta, opini, atau hanya informasi yang sengaja dibuat dengan maksud tujuan tertentu. Disinilah pemanfaatan literasi media yang bijak sangat penting dilakukan untuk menunjang kebutuhan dan keterampilan bermedia masa kini.

Pemanfaatan literasi media diperlukan untuk menciptakan warga belajar yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam bermedia. Dalam hal ini pemanfaatan literasi media warga belajar menjadi terpenuhi khususnya terhadap kebutuhan akses informasi. Dapat disimpulkan untuk melakukan pemanfaatan literasi media, warga belajar harus memiliki kemampuan literasi media agar dapat memanfaatkan media sesuai kebutuhannya.

Sementara itu, warga belajar yang memiliki kemampuan literasi media diharapkan bisa bersikap bijak menghadapi ledakan arus informasi. Untuk itu kesiapan warga belajar tidak datang dengan sendirinya melainkan dengan pemanfaatan literasi media dengan harapan dapat membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS).

Middle Order Thinking Skills (MOTS) merupakan perpaduan kemampuan berpikir pada level kognisi Taksonomi Bloom antara *Low Order*

Thinking Skills (LOTS) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Berdasarkan level kognisi Taksonomi Bloom *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) mencakup kemampuan atau keterampilan dalam mengaplikasikan dan menganalisis.

Senada dengan pemanfaatan media sosial pada konteks perilaku, menurut Ami Pratiwi (2017) pada artikel Kompasiana dampak negatif pengaruh media sosial bagi remaja adalah kesulitan bersosialisasi dengan orang-orang sekitar, hal ini disebabkan karena mereka malas belajar berkomunikasi nyata, orang yang aktif di media sosial, jika bertemu langsung nyatanya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bicara. Jika kita kaitkan dengan pendapat tersebut maka warga belajar yang pendiam di sekolah seringkali kalau di media sosial menjadi lebih kejam, garang, atau agresif.

Dalam hal ini penyebabnya adalah media sosial yang berdampak pada perubahan perilaku sosial, seperti warga belajar menggunakan media sosial tidak perlu tatap muka, hal ini membuat mereka lebih berani untuk mengelurkan kata-kata buruk atau tindakan yang tidak baik. Selain itu kondisi kebebasan dalam identitas di media sosial misalnya warga belajar yang tidak memakai nama asli atau tidak terlalu banyak menginformasikan data diri di media sosial.

Dari beberapa hal tersebut menunjukkan penyebab pembeda perilaku warga belajar di dunia sosial dan di dunia maya dalam bermedia sosial. Padahal sebenarnya media sosial bukanlah media *mainstream* yang tidak mengenal tingkat pendidikan, sosial, dan ekonomi. Dengan demikian *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) dapat digunakan sebagai solusi pembeda perilaku sehingga mampu mengaplikasikan dan menganalisis pemanfaatan literasi media warga belajar. *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) juga bisa digunakan warga belajar sebagai jawaban atas pemahaman literasi media yang kurang atau rendah serta ketidakmampuan dalam mengaplikasikan dan menganalisis konten media sosial secara baik dan benar.

Pada aspek pendidikan, pemanfaatan literasi media warga belajar dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan pendidikan yang

dilakukan dalam bentuk kemampuan menggunakan media sosial. Dalam hal ini ada pertanyaan yang harus diketahui seperti isu atau masalah pendidikan non formal apakah dapat diprediksi timbul di masa depan khususnya pemanfaatan literasi media bagi warga belajar para era ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengantisipasi trend perkembangan dalam menganalisis perubahan yang terjadi disekitarnya, seperti pemanfaatan media sosial untuk penguat jaringan usaha dan penambah keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

Permasalahan lain yang masih menjadi momok masyarakat Indonesia yaitu kurangnya perhatian masyarakat untuk melakukan pendidikan media dan pemanfaatan literasi media. Mayoritas masyarakat Indonesia memilih media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan informasi dan melakukan komunikasi. Kenyataan ini tentunya membawa beberapa dampak seperti tidak seimbangnya antara pemanfaatan literasi media dengan *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) yang ada. Fenomena ini bisa kita jumpai pada warga belajar yang memiliki pembeda perilaku di dunia sosial dan dunia maya yang disebabkan oleh pemahaman literasi media yang kurang atau rendah, serta ketidakmampuan warga belajar dalam mengaplikasikan dan menganalisis trend perkembangan konten media sosial dengan baik dan benar.

Pemanfaatan literasi media tidak terlepas dari adanya dampak negatif warga belajar menggunakan media sosial. Untuk itu warga belajar diharuskan memulai bersikap sadar, terbuka, dan cermat terhadap informasi yang diperoleh dari media sosial. Menjadi warga belajar yang memiliki *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) bukanlah satu hal yang mudah, karena untuk membangun kemampuan tersebut membutuhkan sikap kritis, logis, dan kreatif. Dengan adanya *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) yang dimiliki warga belajar dalam pemanfaatan literasi media dapat membantu mereka mengkonstruksi pesan media.

Masalah yang terjadi pada warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Karah

Jambangan Surabaya adalah banyak warga belajar yang memanfaatkan dan memiliki media sosial sebagai kebutuhan informasi dan komunikasi. Secara keseluruhan warga belajar paket B memiliki perangkat *mobile*. Melalui kemudahan dan fungsi media sosial yang membantu pekerjaan manusia tidak terlepas dari adanya pengaruh buruk atau efek yang ditimbulkan pada warga belajar.

Pengaruh atau efek yang ditimbulkan dari media sosial pada warga belajar adalah kecanduan dan kepercayaan diri dalam berperilaku. Selain itu masalah lain yang terjadi pada warga belajar dalam bermedia sosial adalah pemahaman literasi media yang kurang serta ketidakmampuan dalam mengaplikasikan dan menganalisis konten media sosial secara benar. Dengan demikian, tingkat pemanfaatan literasi media perlu diketahui untuk mengukur *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya sudah cukup atau tidak dalam menggunakan media.

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah tersebut melalui kajian tentang pemanfaatan literasi media dalam membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya. Melalui pemanfaatan literasi media menunjukkan bahwa pendidikan media pada dasarnya merupakan kegiatan *learning by doing*, belajar sambil melakukan atau sambil mempraktikan, sekaligus juga belajar dari pengalaman melakukan pemanfaatan literasi media. Sesuai prinsip belajar sepanjang hayat pada implementasi literasi media yakni warga belajar yang setiap saat tanpa mereka sadari untuk belajar menggunakan media dalam kehidupan.

Pemanfaatan literasi media di PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya sudah terbukti mampu membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) warga belajar yang mengikuti program kejar paket B. Melalui hasil observasi dan wawancara peneliti dengan warga

belajar paket B menunjukkan sebagian besar aktif menggunakan media sosial. Pemanfaatan literasi media digunakan warga belajar paket B untuk mencukupi kebutuhan informasi dan komunikasi seperti warga belajar yang mengetahui program pendidikan kesetaraan paket B dari internet, dan menunjang kebutuhan belajar menggunakan media sosial. Adanya pemanfaatan literasi media yang dimiliki warga belajar paket B dapat dikategorikan sebagai *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) untuk membangun makna, pengetahuan dan pengalaman dari kegiatan mengaplikasikan dan menganalisis konten media sosial.

Pemanfaatan literasi media memiliki hubungan yang erat dengan *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya. Melalui pemanfaatan literasi media warga belajar paket B yang beranekaragam dapat menjadi titik tumpu dalam membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) yang sangat berdampak pada kehidupan di masa mendatang. Seperti halnya media sosial yang tidak terpisah dari adanya warga belajar karena tujuannya memperoleh informasi dan melakukan komunikasi secara praktis, mudah dan cepat yang mampu menciptakan warga belajar yang “*well informed*”.

Membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) tidak lepas dari adanya penerapan belajar masyarakat melalui pemanfaatan literasi media pada pendidikan kesetaraan paket B yang setara dengan SMP di PKBM Budi Utama. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pemanfaatan Literasi Media dalam Membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) Warga Belajar Paket B di PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya”.

Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan literasi media warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya, 2) mendeskripsikan dan menganalisis membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:9).

Subyek penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu warga belajar paket B yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sumber data sekunder yaitu ketua PKBM Budi Utama dan fasilitator paket B atau tutor digunakan sebagai data pendukung karena berkaitan dengan warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya.

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya untuk memperoleh data tentang “Pemanfaatan Literasi Media dalam Membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) Warga Belajar Paket B”.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kriteria keabsahan data menggunakan 4 standar Lincoln dan Guba (dalam Riyanto, 2007:17) yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan diperoleh dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data dalam hal ini mendeskripsikan mengenai pemanfaatan literasi media dalam membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya.

PKBM Budi Utama Surabaya sebagai lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga yang membantu mencukupi kebutuhan belajar

masyarakat melalui pendidikan nonformal yang mengambil peran penting untuk mengabdikan diri melalui program layanan pendidikan yang terintegrasi dengan segala bentuk kegiatan belajar berupa program kesetaraan, PAUD, dan TBM. Program-program yang disediakan oleh PKBM Budi Utama Surabaya terdiri dari beberapa jenis yang harapannya dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang beragam. Program-program yang disediakan bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan dan keterampilan pada masyarakat untuk menjadi generasi yang cerdas, kreatif, inovatif, terampil, mandiri, berdaya saing, dan berkarakter.

PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan jumlah warga belajar, khususnya untuk program pendidikan kesetaraan atau kejar paket. Hal ini membuktikan PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya sudah dipercaya masyarakat sebagai jalur alternatif pendidikan formal. Sebagai sasaran dan fokus penelitian, peneliti hanya mengungkapkan analisis pemanfaatan literasi media warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Karah Jambangan Surabaya. Pada program pendidikan kesetaraan kejar paket B, pembelajaran dilaksanakan secara reguler dan mandiri.

Pembelajaran reguler dilaksanakan secara langsung atau tatap muka antar warga belajar dengan tutor di dalam kelas. Sedangkan pembelajaran mandiri dilaksanakan dengan belajar sendiri di rumah, meskipun warga belajar memilih pembelajaran mandiri mereka harus mengikuti ujian. Dalam hal ini warga belajar paket B harus meleak-media untuk mengetahui informasi terkait jadwal ujian melalui pemanfaatan literasi media karena informasi jadwal ujian di share lewat grup *whatsapp* paket B.

Pemanfaatan literasi media warga belajar paket B di PKBM Budi Utama Surabaya dilakukan diluar ataupun didalam pembelajaran karena tujuannya adalah informasi dan komunikasi. Saat ini pemanfaatan literasi media yang di gemari dan sering digunakan warga belajar adalah media sosial. Adapun analisis lebih lanjut mengenai pemanfaatan literasi media warga belajar paket B adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Literasi Media Warga Belajar Paket B di PKBM Budi Utama Surabaya

Secara konseptual, pengembangan literasi media merupakan upaya pembelajaran khalayak media massa yang menunjukkan persentuhan antara dua ilmu. Secara teoritis, literasi media itu merupakan persentuhan antara ilmu pendidikan dan komunikasi massa. Dalam “arus utama” pendidikan media, peran utama pendidikan media adalah mengajarkan literasi media yang memadai yaitu kemampuan membaca, menganalisis, menilai, dan memproduksi komunikasi dalam berbagai bentuk media “kepada warga masyarakat dan memberi semacam panduan cara menyesuaikan diri dengan informasi yang diberikan media massa kepada publik” bagi Tella (dalam Iriantara, 2017:16-17). Singkatnya, menurut Iriantara (2017:13) literasi media merupakan upaya pembelajaran khalayak media sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup di tengah dunia yang disebut sesak-media (media-saturated).

Pemanfaatan literasi media pada warga belajar paket B di PKBM Budi Utama ditunjukkan melalui penggunaan media sosial untuk kebutuhan belajar. Hal inilah yang menjadi yang menjadi poin utama dalam analisis ini, terkait penggunaan media sosial yang dilakukan warga belajar paket B di PKBM Budi Utama, beserta pemanfaatan yang dilakukan warga belajar paket B dalam menggunakan media sosial, baik di luar ataupun di dalam pembelajaran PKBM Budi Utama.

Proses literasi media yang dilakukan warga belajar paket B di PKBM Budi Utama merupakan rangkaian kegiatan bermedia sosial yang tidak terstruktur. Dalam hal ini, warga belajar paket B memanfaatkan media sosial sesuai pikiran mereka dan untuk menggunakan media sosial warga belajar tidak perlu membuat jadwal yang terstruktur. Guna menjamin keberhasilan jalannya pemanfaatan literasi media, fasilitator paket B memiliki peran yang penting untuk mengarahkan warga belajar paket B dalam memanfaatkan media sosial di dalam pembelajaran.

Mengacu pada Hobbs (dalam Iriantara, 2017:24) bahwa tujuan literasi media diantaranya adalah penguat akses terhadap informasi,

mendukung dan menumbuhkembangkan lingkungan pendidikan, serta menginspirasi untuk mengembangkan akses terhadap berbagai sumber informasi. Teori tersebut sesuai kenyataan pada pemanfaatan literasi media warga belajar paket B di PKBM Budi Utama melalui media sosial untuk mendukung dan mengembangkan materi pelajaran, seperti warga belajar paket B yang memadukan pengetahuan di buku dengan informasi di media sosial. Dengan memadukan pengetahuan dan informasi tersebut, warga belajar telah melakukan pembelajaran atas pengalaman menggunakan media sosial.

Sebagaimana dinyatakan oleh Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy Level (2009) alat ukur literasi media adalah Individual Competence Framework . Dalam hal ini Individual Competence Framework ditunjukkan melalui kemampuan warga belajar paket B di PKBM Budi Utama untuk menggunakan dan memanfaatkan media sosial.

European Commission (2009) menjelaskan kemampuan literasi media dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu tipe basic, tipe medium, dan tipe advanced. Dalam hal ini peneliti menggunakan tingkatan literasi media European Commission untuk melihat keberhasilan pemanfaatan literasi media warga belajar paket B di PKBM Budi Utama. Berikut pembahasan dari pemanfaatan literasi media :

a) Tipe Basic

European Commission (2009) mengemukakan bahwa tingkat pemanfaatan literasi media tipe basic yaitu individu mengetahui fungsi dasar, untuk tujuan tertentu tanpa mengetahui arah yang jelas dalam menggunakan media. Kapasitas pengguna untuk berpikir secara kritis masih terbatas, dan kemampuan komunikasi melalui media terbatas.

Teori tersebut sesuai kenyataan di PKBM Budi Utama yakni warga belajar paket B sudah memahami fungsi dasar penggunaan media, misalnya warga belajar paham fungsi media sosial untuk kebutuhan informasi dan komunikasi. Meski warga belajar sudah paham fungsi media sosial, mereka masih labil memanfaatkan media sosial karena kesulitan mengarahkan diri untuk menggunakan media sosial untuk hal-hal yang

positif. Pada tipe ini warga belajar menghabiskan waktu media sosial untuk main *game*, jadi kapasitas warga belajar untuk kritis bermedia sosial masih kurang, selain itu warga belajar masih minim sekali melakukan komunikasi di media sosial.

b) Tipe Medium

Tingkat pemanfaatan literasi media tipe medium yaitu individu sudah menguasai penggunaan media, mengetahui fungsi, dan menggunakan sesuai kebutuhan secara kompleks (European Commission, 2009). Pengguna media juga memahami bagaimana mendapatkan dan menilai informasi dari media.

Jika dihubungkan dengan teori European Commission maka sudah sesuai kenyataan di PKBM Budi Utama bahwa warga belajar paket B sudah menguasai penggunaan media sosial. Hal ini dibuktikan warga belajar melalui penguasaan berbagai macam aplikasi media sosial, seperti warga belajar yang memanfaatkan media sosial google untuk edukasi dan hiburan. Selain itu pemanfaatan literasi media pada tipe medium ditunjukkan melalui warga belajar yang memanfaatkan whatsapp untuk mencari berbagai informasi tugas sekolah.

c) Tipe Advanced

European Commission (2009) mengemukakan tingkat literasi media tipe advanced yaitu individu menjadi pengguna aktif media, menjadi sadar dan tertarik dengan berbagai regulasi yang mempengaruhi pengguna sehingga memiliki pengetahuan mendalam. Pengguna dapat melakukan komunikasi dengan baik, mampu melakukan kerjasama dan memecahkan masalah.

Teori tersebut sinkron dengan penelitian yang dilakukan pada pemanfaatan literasi media warga belajar paket B di PKBM Budi Utama yang ditunjukkan melalui warga belajar aktif menggunakan media sosial dalam situasi apapun. Melalui fitur yang beragam dan praktisnya media sosial, warga belajar menjadi tertarik dan bergantung pada media sosial. Pada pemanfaatan literasi media sebagai tipe advanced yaitu warga belajar memanfaatkan media sosial untuk bisnis online, kerjasama dan memecahkan masalah. Dalam hal ini warga belajar ahli melakukan komunikasi di media sosial sehingga mudah memperoleh pekerjaan dan penghasilan dengan

bermedia sosial. Selain itu dengan bermedia sosial warga belajar terbantu menemukan alternatif pendidikan kejar paket B lewat aplikasi google.

Secara konseptual, pemanfaatan literasi media dapat dihubungkan dengan kajian pendidikan kritis. Hidayat (dalam Suhanadji, 2017: 10-11) menjelaskan pendidikan kritis adalah paradigma berpikir artinya pendidikan dapat dibangun dari critical thinking untuk selalu menanyakan dan mengkritis pendidikan itu sendiri dalam hal-hal yang fundamental, baik filosofi, teori, sistem maupun implementasi. Kedua, pendidikan kritis dapat diartikan sebagai gerakan sosial karena tujuan akhir pendidikan adalah praksis pendidikan yang egaliter, humanis, demokratis, berbasis critical thinking demi kebutuhan peserta didiknya.

Pemanfaatan literasi media sebagai pendidikan kritis pada warga belajar paket B di PKBM Budi Utama yaitu penggunaan kemampuan literasi media warga belajar sebagai bentuk kemapanan modernisasi pendidikan dalam hal belajar ataupun informasi untuk menggunakan media sosial sesuai pemikiran. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa pola pikir warga belajar dalam memanfaatkan media sosial adalah hasil penggunaan pikiran yang memandang media itu sesuatu yang baik dan menarik, manakala berguna atau bermanfaat bagi kehidupan warga belajar dalam memanfaatkan media sosial, baik di luar atau di dalam pembelajaran paket B di PKBM Budi Utama.

Sementara itu hasil penelitian ini menunjukkan warga belajar paket B di PKBM Budi Utama menggunakan media sosial sebagai kebutuhan belajar masa kini. Dan sebagai wujud pendidikan kritis, warga belajar paket B yang menggunakan buku di sekolah juga memanfaatkan media sosial untuk mendukung dan membantu kegiatan belajar. Melalui pemanfaatan literasi media sebagai pendidikan kritis mengharuskan warga belajar paket B di PKBM Budi Utama untuk membangun dan menumbuhkembangkan pengetahuan sehingga mereka lebih berdaya di hadapan media.

2. Membangun Middle Order Thinking Skills (MOTS) Warga Belajar Paket B di PKBM Budi Utama Surabaya

Secara teoritis, Middle Order Thinking Skills (MOTS) adalah perpaduan level kognisi Taksonomi Bloom antara Low Order Thinking Skills (LOTS) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Mengacu pada Taksonomi Bloom, Middle Order Thinking Skills (MOTS) adalah kemampuan kognitif untuk mengaplikasikan dan menganalisis.

Teori tersebut sesuai dengan kenyataan dalam pemanfaatan literasi media untuk membangun Middle Order Thinking Skills (MOTS) warga belajar paket B di PKBM Budi Utama yaitu warga belajar terbukti menggunakan kemampuan berpikir untuk mengaplikasikan media sosial di luar ataupun di dalam pembelajaran kejar paket B dan untuk itu warga belajar juga bisa menganalisis berbagai informasi di media sosial, seperti membedakan antara fakta dan opini informasi yang ada di media sosial. Sebagai tujuan akhir dari analisis, warga belajar bisa menyimpulkan informasi di media sosial dengan membuat pemahaman sendiri atas pesan media yang ia gunakan.

Sebagaimana menurut Piaget (dalam Winatraputra dkk, 2014:6.8) dalam prespektif konstruktivisme yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif manusia sesuai urutan atau sequence tertentu. Kemampuan berpikir pada satu tahapan yang lebih tinggi merupakan perkembangan dan tahapan-tahapan sebelumnya. Pada tahapan yang lebih tinggi seseorang lebih mampu berpikir terorganisasi dan abstrak (abstract thinking). Piaget menyebutnya sebagai kemampuan untuk mengembangkan skema berpikir (schemas, berarti building block of thinking).

Teori yang diungkapkan Piaget membenarkan kenyataan yang ada di lapangan bahwa warga belajar paket B di PKBM Budi Utama mampu membangun Middle Order Thinking Skills (MOTS) yang menunjukkan bahwa warga belajar telah memanfaatkan media sosial sebagai bentuk pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Dalam hal ini pemanfaatan media sosial warga belajar berbeda-beda, ada yang memanfaatkan untuk edukasi, hiburan, dan persuasi. Hal ini membuktikan perkembangan skema berpikir setiap warga belajar paket B berbeda dalam

memanfaatkan media sosial. Sebagai tahap lanjut, warga belajar akan menganalisis informasi yang ada di media sosial.

Wagner (2010) dan Change Leadership Group dari Universitas Harvard mengidentifikasi keterampilan mengakses dan menganalisis informasi merupakan aspek keterampilan yang dibutuhkan pada kehidupan abad ke-21. Jika pendapat tersebut dihubungkan dengan warga belajar paket B di PKBM Budi Utama maka membangun Middle Order Thinking Skills (MOTS) sangat penting dilakukan karena Middle Order Thinking Skills (MOTS) mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan dan menganalisis. Dalam hal ini secara tidak langsung warga belajar disiapkan untuk menghadapi dunia kerja dan tantangan hidup di masa depan dengan bekal Middle Order Thinking Skills (MOTS) yang ditunjukkan pada konteks mengaplikasikan dan menganalisis konten media sosial.

Apabila dihubungkan dengan teori empat pilar pendidikan yang mencakup learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together maka pemanfaatan literasi media dalam membangun Middle Order Thinking Skills (MOTS) warga belajar paket B di PKBM Budi Utama adalah cerminan empat pilar pendidikan UNESCO. Dalam hal ini ditunjukkan warga belajar yang menggemari dan memanfaatkan media sosial, baik di luar ataupun didalam pembelajaran PKBM Budi Utama akan belajar menggunakan media sosial sepanjang hidup karena dengan bermedia sosial pengetahuan dan pengalaman belajar menjadi bertambah dan berkembang.

Pada level kognisi Taksonomi Bloom, Middle Order Thinking Skills (MOTS) yang merupakan modifikasi teori Low Order Thinking Skills (LOTS) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan dan menganalisis.

a) Mengaplikasikan

Mengaplikasikan menurut Khun (dalam Nugroho, 2018:21) adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam situasi tertentu. Kemampuan warga belajar paket B di PKBM Budi Utama dalam mengaplikasikan dibuktikan melalui pemanfaatan literasi media

seperti penggunaan media sosial untuk kebutuhan informasi dan komunikasi. Mengaplikasikan media sosial ini dilakukan warga belajar di luar dan di dalam pembelajaran PKBM Budi Utama. Meskipun mengaplikasikan media sosial sering digunakan untuk hiburan atau bermain game, warga belajar juga mengaplikasikan media sosial untuk hal positif, misalnya mencari materi pelajaran menggunakan aplikasi media sosial google.

b) Menganalisis

Khun (dalam Nugroho, 2018:21) menjelaskan menganalisis merupakan memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan mendeteksi bagaimana hubungan antarbagian tersebut dan hubungannya dengan keseluruhan struktur atau tujuan. Middle Order Thinking Skills (MOTS) sebagai menganalisis pada warga belajar paket B di PKBM Budi Utama ditunjukkan melalui kemampuan menghubungkan informasi di media sosial dengan pengetahuan atau pelajaran yang ada di buku. Dalam hal ini warga belajar menyimpulkan pemahaman mereka sendiri dengan cara menghubungkan informasi di media sosial dan di buku, seperti untuk mengerjakan latihan soal dan membuat rangkuman.

Sementara itu, upaya yang dapat dilakukan PKBM Budi Utama dalam membangun Middle Order Thinking Skills (MOTS) warga belajar paket B yaitu menyediakan sarana dan prasarana media belajar untuk paket B seperti buku, taman bacaan masyarakat (TBM), dan tutor. Dalam hal ini tutor berperan penting untuk mendorong kemampuan menganalisis warga belajar, misalnya diawali dengan tutor menjelaskan materi pelajaran, kemudian warga belajar di beri kuis secara lisan. Warga belajar yang mendengarkan penjelasan tutor akan melakukan analisis pemahaman materi yang diberikan oleh tutor.

Dengan demikian, proses membangun Middle Order Thinking Skills (MOTS) dilakukan warga belajar melalui pengetahuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis yang diwujudkan dalam bentuk praktik penggunaan media sosial, baik di luar ataupun di dalam pembelajaran. Pada implementasinya Middle Order Thinking Skills (MOTS) ini dilakukan warga belajar untuk menjawab soal,

seperti mereka yang mengaplikasikan media buku dan HP sebagai kebutuhan pokok belajar, kemudian mereka juga menganalisis garis besar materi yang ada di buku dan HP untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh fasilitator paket B atau tutor.

Dalam hal ini Middle Order Thinking Skills (MOTS) lebih sering dimanfaatkan warga belajar untuk mengaplikasikan media sosial dan menganalisis konten media sosial sebagaimana kebutuhan dan pemahaman individu masing-masing dalam menggunakan media sosial.

Secara keseluruhan dari pembahasan di atas dapat disimpulkan pemanfaatan literasi media dalam membangun Middle Order Thinking Skills (MOTS) warga belajar paket B di PKBM Budi Utama faktor pendukungnya adalah individu warga belajar yang sudah memiliki kemampuan melek-media sehingga mereka aktif dan tertarik menggunakan media seperti media sosial. Daya dukung lainnya dalam hal ini adalah tuntutan kebutuhan informasi dan komunikasi yang semakin tinggi serta kemajuan teknologi yang mendorong warga belajar untuk memiliki dan mengharuskan menggunakan media sosial. Apalagi pada jaman yang sudah modern seperti sekarang ini kegiatan pendidikan formal maupun non formal membutuhkan HP atau media sosial untuk menunjang belajar peserta didik, misalnya seperti menyebarluaskan soal ujian lewat grup whatsapp.

Sedangkan penghambat pemanfaatan literasi media dalam membangun Middle Order Thinking Skills (MOTS) warga belajar paket B di PKBM Budi Utama adalah faktor ekonomi, seperti warga belajar yang tidak memiliki biaya, mereka tidak bisa mengoperasikan media sosial di HP karena terkendala kuota internet. Selain itu kendala lainnya adalah kesibukan warga belajar seperti rutinitas pekerjaan membantu orangtua di rumah yang menyebabkan mereka terhalang menggunakan media sosial.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. **Pemanfaatan Literasi Media Warga Belajar Paket B di PKBM Budi Utama Surabaya**

Pemanfaatan literasi media warga belajar paket B sangat beragam. Mayoritas warga belajar sudah melek-media cetak, elektronik, dan digital. Dari jenis media tersebut, warga belajar menggemari dan lebih sering memanfaatkan media digital atau media sosial. Dalam hal ini media sosial dimanfaatkan warga belajar untuk informasi, komunikasi, dan hiburan. Media sosial digunakan warga belajar di luar ataupun di dalam pembelajaran PKBM Budi Utama Surabaya. Dengan demikian, fasilitator atau tutor memiliki peran penting untuk mengendalikan warga belajar dalam menggunakan media sosial di sekolah saat pembelajaran berlangsung.

2. **Membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) Warga Belajar Paket B di PKBM Budi Utama Surabaya**

Membangun *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) warga belajar paket B dengan cara memberikan dorongan atau arahan dalam mengaplikasikan dan menganalisis sesuatu. *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) ini bisa dilakukan warga belajar dalam memanfaatkan melek-media, seperti penggunaan media sosial untuk kebutuhan belajar. Pada praktiknya warga belajar di sekolah sudah mengaplikasikan buku dan media sosial untuk belajar sehingga mampu menganalisis konten media buku dan media sosial untuk membuat garis besar materi dan menjawab soal dari tutor.

Saran

Melalui deskripsi dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pemanfaatan literasi media

warga belajar paket B di PKBM Budi Utama dalam pemanfaatan literasi media secara baik dan benar perlu ditingkatkan sehingga peran fasilitator dalam hal mengarahkan pemanfaatan media masih sangat diperlukan.

2. Pemanfaatan literasi media warga belajar di PKBM Budi Utama cukup tinggi sehingga warga belajar perlu menyadari adanya konsekuensi penggunaan media sosial yang berlebihan.
3. Peran dari orangtua sangat diperlukan dalam hal selalu memberi arahan bagi anak-anaknya sehingga kemampuan bermedia sosial digunakan secara bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Kaplan, M, Michael Haenlein, "Users of the world, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media" Jakarta, Business horizons 53 (1) 2010
- Anisah, R., Apuanor, A., & Sudarmono, S. (2019). Analisis Kesadaran Diri Mahasiswa Akan Kebersihan Lingkungan Kampus Stkip Muhammadiyah Sampit. Ilmu Pendidikan, 6(2).
- Arba'iyah, Yusuf. "Long Life Education_Belajar Tanpa Batas." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1.2 (2012): 111-130.
- European Commission. 2009, Commission recommendation: on Media literacy in the Digital Environment for a More Competitive Audio Visual and Content Industry and an Inclusive Knowledge Society. Commission and the European communities, Brussels
- H.B. Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik." Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia (2008).
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional." Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia (2003).
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2003 tentang penyiaran." Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia (2003).
- Iriantara, Yosol. 2017. *Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana Edisi Revisi*. Bandung: Sibiosa Rektama Media.
- Nugroho, R. Arifin. 2018. *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rubin, A. (1998). Media Literacy: Editor's note. *Journal of Communication*, 48(1), 3-4.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhanadji. 2017. *Pendidikan Kritis*. Surabaya: Kartika Mulya.
- Suhendro, Pristi. "Penerapan It/Ict Dalam Pendidikan Andragogi Berbasis Kearifan Lokal Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Mahasiswa." *Jurnal Tarbiyah* 21.1 (2014).
- Supratman, Lucy Pujasari dkk. 2017. *Literasi Media Cerdas dan Kritis Bermedia*. Yogyakarta: Deepublish.